

SKRIPSI

**FUNGSI TARI INDANG TAGAK BARINGIN SAKTI
DI JORONG DURIAN TARUNG KECAMATAN
SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN
SUMATRA BARAT**



Oleh :
Fani Putri Destril
1911793011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023**

SKRIPSI
FUNGSI TARI INDANG TAGAK BARINGIN SAKTI
DI JORONG DURIAN TARUNG KECAMATAN
SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN
SUMATRA BARAT



Oleh:

Fani Putri Destril

1911793011

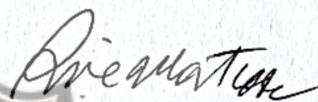
Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari
Genap 2022/2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

FUNGSI TARI INDANG TAGAK BARINGIN SAKTI DI JORONG DURIAN TARUNG KECAMATAN SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN SUMATRA BARAT diajukan oleh Fani Putri Destril, NIM 1911793011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 05 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dindin Hervadi, S.Sn, M.Sn.

NIP 197309102001121001/NIDN 0010097303

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. I. Wayan Dana, SST, M.Hum.

NIP 195603081979031001/NIDN 0008035603

Yogyakarta, 16 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

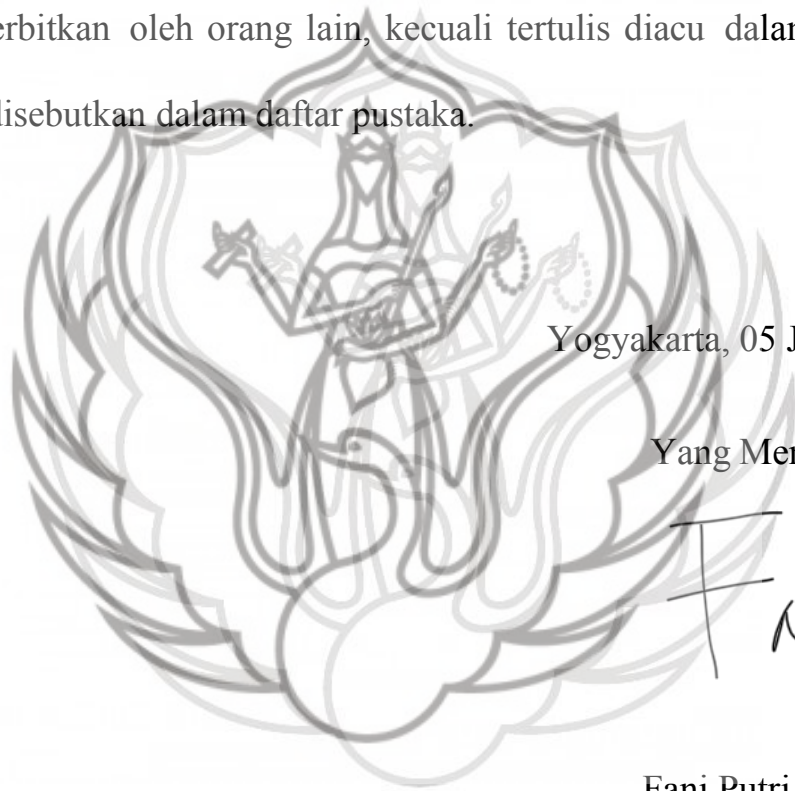


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

LEMBAR PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 05 Juni 2023

Yang Menyatakan.

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a horizontal line at the end.

Fani Putri Destril

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kepada Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah memberikan berkah, rahmat serta hidayah Nya, sehingga skripsi dengan judul "Fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti Di Jorong Durian Tarung Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatra Barat" dapat diselesaikan. Salawat serta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad Salallahu'alaihi Wassalam sebagai tauladan yang patut untuk dicontoh demi keberhasilan di dunia maupun di akhirat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan semestinya.

Penulisan Tugas Akhir skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dengan jenjang pendidikan Strata Satu (S-1) Program Studi Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Banyak rintangan dan berbagai kesulitan serta hambatan yang dihadapi, akan tetapi dukungan, bimbingan dan arahan beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu membimbing serta memberikan dorongan semangat dari awal hingga selesainya skripsi ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku dosen pembimbing I dalam Tugas Akhir ini juga ketua Jurusan Tari, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, semangat, motivasi, dan memahami keluhan dan kekurangan, serta selalu memberikan saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.

2. Bapak Dindin Heryadi, S.Sn., M. Sn, selaku dosen pembimbing II yang telah bermurah hati untuk membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, serta nasihat untuk kesempurnaan tulisan ini.
3. Narasumber Bapak Baharul Razi, Kasul Munami, Junaidi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang sangat membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Ibu Dra. Tutik Winarti, M.Hum selaku dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal perkuliahan sampai pada menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Kepada seluruh dosen pengajar Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu dan pemahaman yang sangat berharga dan berguna selama perkuliahan.
6. Pengurus dan karyawan berbagai perpustakaan, di antaranya: ISI Yogyakarta, Badan Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Solok Selatan, Kantor Pariwisata Kabupaten Solok Selatan, ISI Padang Panjang, dan perpustakaan Umum Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumber dan buku-buku yang terkait dengan penulisan ini
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Syahril dan Ibu Desi Wira Nora yang telah memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan yang tidak mudah ini dengan segala rintangan yang telah dilalui.
8. Saudara laki laki abang tercinta Fajar Desril Pratama yang telah banyak memberikan segala dukungan, semangat, pengorbanan dari awal perkuliahan sampai pada penyelesaian Tugas Akhir ini.

9. Saudara perempuan adik tercinta Nabilla Putri Destril yang telah memberikan semangat dan dukungan dari awal perkuliahan sampai dengan penyelesaian Tugas Akhir ini.
10. Lorenza Alesboy selalu memberikan semangat, perhatian dan banyak dukungan selama masa perkuliahan sampai saat ini.
11. Sahabat tercinta Ana, Ulfa, Rahmi, Hesky, Sanah yang telah selalu meluangkan waktu untuk memberikan semangat dan dukungan selama ini.
12. Mamantiak House tercinta Poppy, Fatimah, Nurche, Dana, Intan yang telah selalu menemani dan memberikan dukungan selama di Yogyakarta dari awal perkuliahan sampai saat ini.

Tanpa adanya dukungan serta bantuan yang diberikan, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Semoga semua amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Subhana Wa Ta'ala. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari diperlukan guna perbaikan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk dunia seni pada khususnya dan pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 05 Juni 2023



Fani Putri Destril

**FUNGSI TARI INDANG TAGAK BARINGIN SAKTI
DI JORONG DURIAN TARUNG KECAMATAN SANGIR
KABUPATEN SOLOK SELATAN
SUMATRA BARAT**

Oleh : Fani Putri Destril

NIM: 1911793011

RINGKASAN

Tari Indang Tagak Baringin Sakti adalah satu kesenian tradisional (seni Tari) yang hidup di masyarakat Jorong Durian Tarung, kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan Sumatra Barat yang menggunakan rebana dan selendang sebagai properti. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatra Barat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme Malinowski yang mengatakan, fungsi kesenian dalam memenuhi kebutuhan integratif manusia seperti kebutuhan spritual agama dalam masyarakat, kesenian dalam memenuhi kebutuhan biologis manusia seperti kebutuhan pangan dan prokreasi, kesenian dalam memenuhi kebutuhan instrumental seperti kebutuhan pendidikan, kesenian dalam memenuhi kebutuhan estetis seperti kebutuhan hiburan dan keindahan. Jenis Penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, obeservasi, wawancara, dokumentasi. Tahapan pengolahan data yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 fungsi utama dari Tari Indang Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung di masyarakat Jorong Durian Tarung, kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan Sumatra Barat, yaitu 1) fungsi ritual, 2) fungsi sosial, dan 3) fungsi estetis Tari Indang Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung.

Kata kunci: Fungsi, Tari Indang Tagak, Solok Selatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Pendekatan Penelitian	10
G. Metode Penelitian.....	12
1. Rancangan Penelitian	12
2. Penentuan Lokasi Penelitian	13
3. Tahap Pengumpulan Data	13
BAB II GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT SOLOK SELATAN	21
A. Gambaran Geografis dan Administratif Kabupaten Solok Selatan.....	21
1. Gambaran Geografis Kabupaten Solok Selatan	21

2.	Gambaran Administratif Kabupaten Solok Selatan	24
3.	Gambaran Demografi Kabupaten Solok Selatan	26
4.	Kondisi Pariwisata Kabupaten Solok Selatan	27
B.	Gambaran Umum Kecamatan Sangir.....	32
C.	Gambaran Umum Jorong Durian Tarung Lubuk Gadang.....	34
D.	Kondisi Sosial Masyarakat Solok Selatan.....	34
1.	Pendidikan.....	34
2.	Mata Pencaharian	35
3.	Sistem Kekerabatan.....	35
4.	Sistem Kepemimpinan	36
E.	Gambaran Umum Budaya Masyarakat Solok Selatan	38
1.	Agama dan Kepercayaan.....	38
2.	Bahasa	38
3.	Adat Istiadat	39
4.	Perkawinan.....	40
5.	Kesenian.....	42
BAB III FUNGSI TARI INDANG TAGAK BARINGIN SAKTI DI		
JORONG DURIAN TARUNG SOLOK SELATAN		47
A.	Asal Usul Indang Baringin Sakti.....	47
B.	Bentuk Pertunjukan Tari Indang Tagak Baringin Sakti	49
1.	Tema.....	49
2.	Pelaku.....	50
3.	Struktur Pertunjukan	50
4.	Gerak.....	53
5.	Syair lagu	65
6.	Iringan	73
7.	Properti.....	74
8.	Rias Busana.....	75

9. Pola Lantai	79
10. Tempat Pertunjukan	80
11. Waktu Pertunjukan.....	82
C. Fungsi Indang Baringin Sakti di dalam Masyarakat Durian Tarung	83
1. Fungsi Ritual	84
2. Fungsi Sosial	89
3. Fungsi Estetis	93
BAB IV KESIMPULAN.....	97
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	99
GLOSARIUM.....	102
LAMPIRAN.....	109
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Solok Selatan.....	22
Gambar 2 Istano Rajo Balun.....	28
Gambar 3 Kawasan Saribu Rumah Gadang.....	28
Gambar 4 Menara Songket.....	29
Gambar 5 Hot Waterboom/Pemandian Air Panas Sapan Maluluang.....	29
Gambar 6 Air Terjun Tansi 4.....	30
Gambar 7 Ruang Terbuka Hijau Padang Aro.....	30
Gambar 8 Goa Batu Kapal.....	31
Gambar 9 Masjid 60 Kurang Aso.....	31
Gambar 10 Peta Kecamatan Sangir.....	32
Gambar 11 Penampilan Randai.....	42
Gambar 12 Penampilan Indang Tagak.....	43
Gambar 13 Penampilan Batombe.....	44
Gambar 14 Penampilan Tari Piring Masal Di Solok Selatan.....	45
Gambar 15 Penampilan Gandang Sarunai.....	46
Gambar 16 Motif Sawuak.....	55
Gambar 17 Motif Gerak Tapuak Melingkar Indang.....	55
Gambar 18 Motif Gerak Tapuak Langan Barayun.....	56
Gambar 19 Motif Gerak Sambah.....	57
Gambar 20 Gerak Mengambil Indang.....	57
Gambar 21 Motif Gerak Indang Tapuak Sawuak.....	58
Gambar 22 Motif Gerak Main Indang.....	58
Gambar 23 Motif Gerak Tunjuak.....	59
Gambar 24 Motif Samba Pembuka.....	62
Gambar 25 Motif Maambiak Selendang.....	62

Gambar 26 Motif Sibak Selendang	63
Gambar 27 Motif Gerak Bapilin	63
Gambar 28 Motif Segitiga.....	64
Gambar 29 Sawuak Selendang.....	65
Gambar 30 Properti Indang Atau Rebana	74
Gambar 31 Properti Selendang	75
Gambar 32 Baju Dasar Lengan Panjang Penari Indang Tagak Baringin Sakti.....	77
Gambar 33 Celana Bahan Dasar Hitam Panjang Penari	77
Gambar 34 Selendang	78
Gambar 35 Peci Hitam	78
Gambar 36 Pola Lantai 1.....	79
Gambar 37 Pola Lantai 2.....	80
Gambar 38 Pertunjukan Indang Tagak Baringin Sakti di RTH Padang Aro	81
Gambar 39 Motif <i>Mamanuang aia</i>	87
Gambar 40 Antusias Masyarakat Solok Selatan	90
Gambar 41 Penari Tari Indang Tagak Bersama Orkes Keroncomg La Paloma ..	92
Gambar 42 Penari Indang Mengajarkan Tari Indang Tagak kepada Masyarakat Durian Tarung	93
Gambar 43 Tari Indang Tagak Tampil Diacara Sumarak KB Manyintak Rang Minang	94
Gambar 44 Motif Segitiga.....	95
Gambar 45 Peneliti Dengan Narasumber.....	108
Gambar 46 Narasumber Bahrul Razi	108
Gambar 47 Narasumber Kasul Munami	109
Gambar 48 Bersama Beberapa Pemain Tari Indak Tagak Baringin Sakti.....	109
Gambar 49 Pemain Tari Indang Baringin Sakti.....	110
Gambar 50 Wawancara dengan Narasumber	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Penyajian Tarian Indang Tagak Baringin Sakti	52
Tabel 2 Gerak Pasal 1	55
Tabel 3 Gerak Pasal 2	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau adalah daerah yang terkenal memiliki tradisi unik dalam adat dan budayanya. Kehidupan masyarakat Minangkabau sangat kental akan adat dan budayanya begitu juga dengan keyakinan agamanya, semua itu saling berkaitan erat. Secara budaya, daerah ini terbagi menjadi 2 wilayah besar. Pembagian wilayah budaya di Minangkabau terdiri atas dua wilayah, yaitu *darek* dan *rantau*. *Darek* adalah sebutan untuk daerah-daerah yang berada di sekitar gunung Singgalang, Merapi, dan Sago antara lain Bukittinggi, Payakumbuh, Batusangkar, dan Padangpanjang. Sedangkan daerah yang disebut *rantau* antara lain Padang, Solok, Pariaman, Pesisir Selatan, Kerinci, Natal, dan Indera Giri.¹ Wilayah *Darek* Minangkabau dikenal sebagai daerah yang kental dengan adat dan budaya yang kuat. Masyarakat di wilayah *Darek* pada umumnya masyarakat pribumi asli dari wilayah *Darek*. Sedangkan wilayah *Rantau* dikenal sebagai wilayah yang banyak dihuni oleh masyarakat yang berasal dari berbagai suku dan agama, sehingga terdapat keberagaman budaya dan tradisi.

Kesenian Minangkabau merupakan kesenian asli Provinsi Sumatra Barat, yang memiliki bermacam-macam jenis yang disesuaikan rupanya dari berbagai daerah di bagian Sumatra Barat. Keindahan dan keberagaman kesenian

¹Yulinis, 2017. *Eстетika Indang Piaman*, Yogyakarta: Media Kreativa, p.73

Minangkabau merupakan warisan yang dapat menyokong dan melengkapi kesenian lain yang berada di Indonesia, misalnya kesenian pantun dan *sambah-manyambah*, kesenian musik dengan alat musik Saluang, Gandang Tabuik, Rebana, kesenian tari-tarian yang terdiri dari Tari Piring, Tari Rantak, Tari Randai, Tari Payung, Tari Indang, serta terdapat pakaian adat.²

Kesenian Indang merupakan ragam kesenian khas milik masyarakat pantai atau pesisir Sumatra Barat. Munculnya kesenian Indang bersamaan dengan pengembangan agama Islam di Minangkabau yang berkembang sejak zaman Maulana Syekh Burhanuddin Ulakan yaitu sekitar tahun 1601 Masehi, yang diyakini merupakan kesenian yang dipengaruhi oleh kesenian dari Aceh yang lebih dulu dipengaruhi oleh agama Islam yang awalnya muncul di Padang Pariaman.³ Dalam bahasa Minang kata “Indang” berarti rebana. Rebana adalah salah satu alat musik yang biasa digunakan dalam seni Islam, terutama di wilayah Nusantara bagian pesisir. Alat musik ini biasanya digunakan dalam acara-acara keagamaan, seperti pernikahan, sunatan, dan acara yang berkaitan dengan syiar Islam. Rebana juga digunakan sebagai alat pengiring tarian dalam seni Islam, seperti tari Saman dan tari Indang.⁴ Kesenian Indang ini merupakan kombinasi antara budaya Minang dengan Islam karena persentuhannya dengan kebudayaan Islam sangat kental mengakibatkan kesenian ini identik dengan kesenian yang berisi dakwah. Berdasarkan hal tersebut, kesenian Indang digunakan sebagai sarana pengembangan ajaran agama Islam oleh ulama-ulama dan guru-guru

² https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Indang diakses pada tanggal 10 November 2022

³D. Suparman, 2018, *Indang: Warisan Budaya Dunia dari Minangkabau*, Padang: Andalas University Press. pp.25-30

agama di Sumatra Barat. Selain di Pariaman, kesenian ini juga berkembang di berbagai wilayah di Sumatra Barat, salah satunya di Solok Selatan dengan nama Indang Tagak.

Tari Indang Tagak Baringin Sakti merupakan sebuah kelompok seni tari tradisional yang berasal dari Jorong, Durian Tarung, Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan yang dibawa oleh Bustami Syeh Sampu pada tahun 1970. Seperti tari Indang lainnya di Minangkabau, Tari Indang Tagak Baringin Sakti erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam di Jorong Durian Tarung, Kabupaten Solok Selatan. Tari Indang Tagak Baringin Sakti menggunakan properti indang atau rebana yang pada penyajiannya, para penari akan melakukan gerak permainan indang dalam posisi duduk kemudian berdiri dalam formasi pola lantai dua saf saling berhadapan.⁵

Tari Indang Tagak Baringin Sakti merupakan tari tradisional yang dapat digolongkan dalam bentuk koreografi kelompok karena ditarikan dalam jumlah besar. Penari berjumlah genap, sedikitnya 8 penari dan batas maksimal berjumlah 24 penari. Para penari berjenis kelamin laki-laki yang berusia antara 40 sampai 60 tahun. Pertunjukan ini terbangun dari 7 pasal dengan melafalkan syair-syair yang berbeda pada tiap pasalnya. Pasal dalam tari ini berarti rangkaian gerak, jadi tarian ini terdiri dari 7 rangkaian gerak yang dibedakan oleh pola iringan atau syair-syair yang dilafalkan. Busana atau kostum yang dikenakan berupa baju koko lengan pendek, peci, dan celana panjang berwarna hitam. Dalam Tari Indang Tagak

⁵ Wawancara dengan Kasul Munami, (via telepon) ketua dan penari Indang Tagak pada tanggal 11 November 2022

Baringin Sakti ini tidak terlalu membutuhkan tata rias karena ditarikan oleh laki-laki yang berusia 40 tahun ke atas, tetapi jika menggunakan rias pun biasanya lebih ke rias natural. Musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari Indang Tagak Baringin Sakti ini adalah musik internal yang lahir dari penari itu sendiri, yaitu berupa vokal yang bersahut-sahutan antara penari satu dengan penari yang lain dan bunyi yang dihasilkan dari indang atau rebana yang dimainkan oleh penari Indang tersebut.

Tari ini merupakan salah satu tari yang digemari dan cukup populer di kalangan masyarakat Solok Selatan terutama masyarakat Jorong Durian Tarung Nagari Lubuk Gadang karena pada setiap pertunjukannya antusias warga dari berbagai kalangan dan umur berbondong-bondong datang untuk menyaksikan pertunjukan Tari Indang Tagak Baringin Sakti ini.

Fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan saat ini cenderung sebagai pertunjukan yang tidak hanya disajikan untuk kepentingan dakwah tetapi disajikan sebagai hiburan dalam berbagai acara-acara keramaian masyarakat. Dalam pertunjukannya, Tari Indang Tagak Baringin Sakti dapat dipentaskan dengan bebas, tidak terikat oleh waktu pementasan dan tempat pementasan. Hal tersebut menyebabkan Tari Indang Tagak Baringin Sakti ini dapat ditemui pada setiap perayaan acara di masyarakat, seperti memperingati hari besar Islam, adat istiadat, *Alek Nagari* dan sebagainya. Fungsi tari merupakan keberadaan tari yang memiliki nilai dan hasil guna yang memberi manfaat pada masyarakat khususnya dalam kehidupan sosial, tari juga dapat berfungsi sebagai pemanggil kekuatan

supranatural (ghaib), pemujaan arwah nenek moyang, dan sebagai perlengkapan upacara.⁶

Seni pertunjukan merupakan ekspresi perasaan manusia yang diungkapkan melalui berbagai macam media, antara lain lewat gerak, laku atau akting, bunyi atau suara telah menyanggah berbagai macam fungsi. Secara garis besar berbagai macam palembagaan fungsi ini meliputi suatu bentuk ritual yang berkaitan dengan kepercayaan atau religi, sebagai suatu hiburan maupun penguat pergaulan sosial, sebagai suatu alat pendidikan, sebagai suatu alat penyembuhan atau terapi, sebagai ekspresi artistik estetik itu sendiri.⁷

Tari Indang sebagai seni tradisi awalnya berfungsi sebagai media komunikasi dalam menyampaikan ajaran agama Islam, kemudian berubah sebagai media silaturahmi masyarakat, hingga akhirnya berubah sebagai media hiburan, yakni hiburan pada acara pesta perkawinan, perpisahan, dan lainnya, sehingga masyarakat menganggapnya sebagai kesenian surau. Pendapat lain diungkapkan oleh Soedarsono yang membagi fungsi tari menjadi 3 yaitu 1) Tari sebagai upacara yang khusus berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat, 2) Tari bergembira atau tari pergaulan, 3) Tari Teatrikal atau tontonan.⁸

Dalam pandangan Malinowski pada teori Fungsionalismenya, memandang sesuatu sebagai bagian dari sistem sosial dan budaya yang memenuhi kebutuhan dasar manusia. Dalam hal ini, tarian dapat berfungsi sebagai sarana untuk

⁶ Yulinis, 2017, *Estetika Indang Piaman*. Yogyakarta: Media Kreativa, p.73

⁷ Y. Sumandyo Hadi, 2012, *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media, pp.39-41

⁸ R.M. Soedarsono, 1996, *Pokok-Pokok Estetika Tari*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. pp. 35-47.

mengekspresikan kebudayaan dan identitas masyarakat tertentu, serta memfasilitasi hubungan sosial di antara anggota masyarakat. Tarian juga dapat berperan sebagai sarana untuk merayakan acara-acara penting seperti upacara adat, pernikahan, atau festival.⁹ Berdasarkan dari penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti yang tertuang pada tulisan yang berjudul Fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti Jorong Sampu, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatra Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah apa fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti bagi masyarakat di Jorong Durian Tarung kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk Tari Indang Tagak Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan
2. Menganalisis fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti Kecamatan Sangir kabupaten Solok Selatan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Tari Indang Tagak Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan ini antara lain:

⁹ Amanda C. Hunsaker, 2011, "Dance as a Social System: A Malinowskian View" dalam *Jurnal Dance Research*, Vol. 29, No. 1.

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang Tari Indang Tagak Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.
2. Memberi informasi kepada masyarakat Solok Selatan tentang fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti.
3. Menambah pemahaman tentang adat Minangkabau yang ada di Jorong Durian Tarung, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan.
4. Menambah referensi untuk digunakan oleh peneliti lainnya yang akan mengambil objek Tari Indang Tagak

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pencarian pustaka dari hasil penelitian, buku, dan jurnal karya orang lain yang kemudian dijadikan sebagai referensi, rujukan ataupun perbandingan terhadap penelitian penulis. Penulisan penelitian ini akan dikaitkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun hasil penelitian, dan buku yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Feby Agestia, (2019) “Nilai-nilai Tari Indang Tagak dalam Sosial Masyarakat Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”. *Tesis*, Universitas Negeri Padang. Dalam Tesis ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan nilai-nilai Tari Indang Tagak dalam sosial masyarakat di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara. Penelitian ini sama-sama membahas Tari Indang Tagak yang ada di kabupaten Solok Selatan. Perbedaan penelitian ini terletak pada topik pembasahan dalam Tesis yang disusun oleh Feby Agestia membahas mengenai nilai nilai sosial dari

Indang Tagak yang berada di Jorong Sampu, sedangkan pada tulisan skripsi ini membahas tentang keseluruhan fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung. Tesis ini digunakan sebagai bahan referensi agar tidak terjadi tumpang tindih dan plagiasi.

Ade Sukaesih dalam skripsinya yang berjudul “Tari Selendang Dalam Pertunjukan Indang Tagak Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatra Barat” ISI Padangpanjang tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang bentuk penyajian tari selendang yang terdapat pada akhir pertunjukan Indang Tagak. Penelitian ini sama-sama membahas Tari Indang Tagak yang ada di Kabupaten Solok Selatan dan letak perbedaan pada skripsi ini membahas struktur penyajian tari selendang yang terdapat dalam Indang Tagak, sedangkan pada tulisan skripsi ini membahas fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti secara keseluruhan. Dalam penelitian skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan referensi agar tidak terjadi tumpang tindih dan plagiasi.

Erlinda dalam *Tesis* yang berjudul “Tari Indang Dalam Acara Alek Pauleh Randah Di Kabupaten Padang Pariaman Sumatra Barat” Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2005. Tesis ini berisikan kehadiran tari Indang dalam acara Alek Pauleh Randah dalam masyarakat Padang Pariaman Sumatra Barat. Selain itu juga membahas tentang bentuk, fungsi dan kenapa tari tersebut hadir dalam acara tersebut. Kemudian membahas *Alek pauleh randah* dalam konteks sosial budaya, yang mengacu kepada beberapa aspek permasalahan. Pertama aspek keberadaan acara *Alek Pauleh Randah* sebagai peristiwa budaya, kedua aspek kehadiran

kesenian Indang dalam upacara tersebut serta aspek perilaku sosial budaya masyarakat pendukungnya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitiannya. Lokasi peneliti di Kabupaten Solok Selatan sedangkan lokasi penelitian tesis ini di Padang Pariaman.

Y. Sumandiyo Hadi, dalam buku yang berjudul *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton* cetakan kedua edisi revisi yang diterbitkan Cipta Media pada tahun 2012. Buku ini membahas tentang penonton, pendengar, dan pengamat. Buku ini membantu untuk melihat respons penonton pada Tari Indang Tagak Baringin di Jorong Durian Tarung.

Yulinis, dalam buku yang berjudul *Estetika Indang Piaman*, yang diterbitkan Media Kreativa pada tahun 2017, pada halaman 73 tentang fungsi tradisi dan modernitas keindahan Indang Piaman berkaitan dengan Indang sebagai kesenian tradisional rakyat Minangkabau yang memiliki unsur-unsur keindahan dan Indang sebagai identitas budaya suatu daerah.

Sumaryono, dalam buku yang berjudul *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia* yang diterbitkan pada tahun 2011, yang membahas tentang bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan serta melestarikan suatu tari tradisional. Buku ini dianggap penting karena di dalamnya menjelaskan tarian etnis pada suatu kelompok atau masyarakat.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan ini menggunakan pendekatan fungsi dari Malinowski. Dalam konteks tari, teori Malinowski dapat diartikan sebagai penekanan pada fungsi dan kebutuhan yang dilayani oleh tarian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam pandangan Malinowski pada umumnya, tarian dianggap sebagai bagian dari sistem sosial dan budaya yang memenuhi kebutuhan dasar manusia. Seperti dalam pandangan Malinowski pada umumnya, tarian dianggap sebagai bagian dari sistem sosial dan budaya yang memenuhi kebutuhan dasar manusia.¹⁰ Dalam hal ini, tarian dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan kebudayaan dan identitas masyarakat tertentu, serta memfasilitasi hubungan sosial di antara anggota masyarakat. Tarian juga dapat berperan sebagai sarana untuk merayakan acara-acara penting seperti upacara adat, pernikahan, atau festival.

Dalam studi antropologi tari, pendekatan fungsionalisme Malinowski menekankan pada konteks sosial dan budaya di mana tarian itu muncul. Studi etnografi dan penelitian lapangan dapat membantu memahami lebih lanjut bagaimana tarian itu dimaknai dan dilakukan dalam konteks sosial dan budaya tertentu, serta fungsi dan perannya dalam masyarakat.

Malinowski memandang bahwa setiap unsur masyarakat, atau tindakan manusia, baik itu dalam tatanan nilai budaya maupun tatanan nilai sosial perlu

¹⁰Amanda C. Hunsaker. 2011. "Dance as a Social System: A Malinowskian View" dalam *Jurnal Dance Research*, Vol. 29, No. 1.

dicari fungsinya bagi masyarakat. Malinowski memandang bahwa setiap apapun yang ada dalam lingkungan manusia, merupakan fungsi untuk menjaga keseimbangan sistem hidup bermasyarakat. Dengan kata lain, semua hal ada fungsinya¹¹. Selain itu yang patut untuk para peneliti menurut Malinowski adalah kemampuan keterampilan analitik agar dapat memahami latar dan fungsi dari aspek yang diteliti, adat dan pranata sosial dalam masyarakat. Konsep tersebut dirumuskan ke dalam tingkatan abstraksi mengenai fungsi dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yakni :

1. Kesenian dalam memenuhi kebutuhan integratif manusia seperti kebutuhan spritual agama dalam masyarakat
2. Kesenian dalam memenuhi kebutuhan biologis manusia seperti kebutuhan pangan dan prokreasi
3. Kesenian dalam memenuhi kebutuhan instrumental seperti kebutuhan pendidikan
4. Kesenian dalam memenuhi kebutuhan estetis seperti kebutuhan hiburan dan keindahan

Dari penjabaran teori Malinowski di atas peniliti membagi fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti Di Jorong Durian Tarung menjadi 3 bagian yaitu: Fungsi Ritual, Fungsi Sosial, Fungsi Estetis.

¹¹ Amanda C. Hunsaker. 2011. "Dance as a Social System: A Malinowskian View" dalam *Jurnal Dance Research*, Vol. 29, No. 1.

G. Metode Penelitian

Burhan Bungin mengatakan metode penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu¹². Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah.¹³ Oleh karena itu, adanya keinginan dan minat dari penulis untuk meneliti Tari Indang Tagak Baringin Sakti dengan menggunakan metode kualitatif, akan menggambarkan dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan Tari Indang Tagak Baringin Sakti secara deskriptif analisis dengan menggunakan teori fungsionalisme Malinowski.

Pengumpulan data yang berkaitan dengan objek penelitian pada kesenian Indang Tagak ini dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Rancangan Penelitian

Rancangan awal yang digunakan adalah dengan menentukan topik, topik yang akan diangkat adalah fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti Jorong Durian Tarung, Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Sumatra Barat.

¹² Burhan Bungin, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Kencana, p. 75.

¹³ Sugiyono, 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, p. 224.

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Durian Tarung, Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatra Barat, dengan objek yang akan diteliti yaitu Tari Indang Tagak Baringin Sakti.

3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data terdapat dua tata cara yaitu:

a. Studi Pustaka

Sebelum turun ke lapangan, dilakukan studi pustaka guna mendapatkan informasi dari buku-buku, jurnal, tesis, skripsi atau hasil penelitian yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Adapun sumber pustaka yang dibaca terdapat beberapa jurnal, skripsi, dan tesis di antaranya, skripsi yang ditulis oleh Ade Sikaesih yang berjudul “Tari Selendang dalam pertunjukan Indang Tagak Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatra Barat” ISI Padang Panjang tahun 2017. Tesis yang ditulis oleh Feby Agestia yang berjudul “Nilai-nilai Tari Indang Baringin Sakti dalam Sosial Masyarakat Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan” Universitas Negeri Padang tahun 2019. Tesis yang ditulis oleh Erlinda yang berjudul “Tari Indang dalam Acara Alek Pauleh Randah di Kabupaten Padang Pariaman Sumatra Barat” ISI Yogyakarta tahun 2005.

Sumber acuan lainnya terdapat beberapa buku dan web, di antaranya buku yang ditulis oleh Yulinis yang berjudul *Estetika Indang Piaman* pada tahun 2012. Buku Y.Sumandiyo Hadi yang berjudul *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton* pada tahun 2012 dan 2016. Buku Sumaryono yang berjudul *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia* pada tahun 2011. Web buku online tentang pendekatan Fungsi oleh Malinowski berjudul "Dance as a Social System: A Malinowskian View" oleh Amanda C. Hunsaker (Jurnal Dance Research, Vol. 29, No. 1, 2011).

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Cara ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian. Creswell menyatakan bahwa observasi merupakan aktifitas yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu. Pada penelitian pada Tari Indang Tagak Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung peneliti mendatangi langsung lokasi rumah narasumber yang berada di Jorong Durian Tarung, kebetulan rumah narasumber saling berdekatan menjadi mempermudah peneliti mencari informasi tentang objek yang diambil.

Penelitian ini didasari pengalaman penulis yang tertarik dan merasa penasaran dengan Tari Indang Tagak. Awal mula mengenal tarian ini saat menghadiri acara pesta budaya dan adat yang diselenggarakan oleh Dinas

Pariwisata Kabupaten Solok Selatan, kemudian menyaksikan pertunjukan Tari Indang Tagak ini juga di acara pesta pernikahan tetangga. Hal ini memunculkan ketertarikan awal, dikarenakan tarian ini mempunyai daya tarik tersendiri karena berbeda dengan tarian indang pada umumnya.

Karena tarian ini hanya tampil pada saat acara tertentu membuat peneliti tidak selalu rutin melihat setiap pertunjukan tarian ini, namun setiap ada kesempatan peneliti selalu ikut menyaksikan pertunjukan ini dan kebetulan rumah peneliti dekat dengan panggung seni di RTH Padang Aro. Di tempat ini kesenian kesenian yang ada di Solok Selatan ditampilkan tiap ada acara, termasuk Tari Indang Tagak.

Karena peneliti tidak bisa ikut menari dalam Tari Indang Tagak ini yang hanya ditarikan oleh laki laki, pada saat ini membuat peneliti kesulitan untuk merasakan pengalaman sebagai penari tari indang, namun kebetulan ketua dari Tari Indang Tagak ini memiliki hubungan keluarga dengan peneliti membuat peneliti lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang tarian ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber menggunakan peralatan seperti kamera, *handphone* yang digunakan untuk mengambil gambar serta buku catatan yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara di lapangan. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang dianggap mengetahui tentang Tari Indang Tagak Baringin Sakti seperti seniman tradisi, budayawan, tokoh

masyarakat, dan pemain Indang Tagak. Menurut Bogdan & Biklen: "Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih, di mana satu orang bertanya, dan yang lainnya menjawab tentang topik atau topik-topik yang telah ditentukan sebelumnya oleh si penanya."¹⁴

Wawancara yang bertujuan untuk mengetahui informasi secara umum tentang Tari Indang Tagak Baringin Sakti, dilakukan dengan Bapak Kasul Munami (Ketua dan Penari Indang Tagak Baringin Sakti) pada awalnya via telepon karena peneliti masih berada di Yogyakarta pada tanggal 11 November 2022. Wawancara dengan Bapak Kasul Munami (Ketua dan Penari Indang Tagak Baringin Sakti) pada tanggal 19 Januari 2023 dan 20 Januari 2023 bertujuan untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang asal usul pertunjukan Tari Indang Tagak, dan bagaimana pandangan Tari Indang Tagak ini di mata masyarakat Jorong Durian Tarung, dan pada acara apa saja Tari Indang Tagak ini ditampilkan.

Wawancara dengan Baharul Razi (Guru dan Penari Indang Tagak Baringin Sakti) pada tanggal 20 Januari 2023 dan 21 Januari 2023 bertujuan untuk mengetahui informasi tentang bagaimana Fungsi Tari Indang Tagak ini di masyarakat Jorong Durian Tarung, dan mencari informasi tentang apa yang membedakan Tari Indang ini dengan Tari Indang lainnya. Wawancara dengan Indra Junaidi (Penari Tari Indang Tagak Baringin Sakti) pada tanggal 22

¹⁴Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 2007, *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (5th ed.). Boston, MA: Allyn and Bacon

Januari 2023 bertujuan untuk mendapatkan informasi data data dan dokumentasi Tari Indang Tagak Baringin Sakti

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah sesuatu yang sangat penting sehingga dimiliki bukti yang akurat dan dapat dipertimbangkan. Membuat dokumentasi terhadap objek yang diteliti melalui foto dan video sebagai penunjang dari hasil penelitian dengan menggunakan alat seperti kamera, *handphone* dan buku tulis.

Peneliti selalu mendokumentasikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan. Dari dokumentasi gerak, peneliti harus mendokumentasikan permotif gerakan secara teliti dan juga memvideokan pada saat Tari Indang ini dipertunjukkan. Pada saat wawancara, juga merekam setiap pembicaraan dengan narasumber dengan *handphone* dan menuliskan bagian-bagian yang dirasa penting dengan menggunakan buku tulis, dan mencatat syair syair lagu Tari Indang Tagak dengan menggunakan buku tulis, peneliti juga mendokumentasikan kostum dan properti yang ada di narasumber.

4. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data yaitu, tahap di mana data yang didapat di lapangan pada saat studi lapangan dipilih dan disaring untuk kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan studi pustaka yang menggunakan teori-teori pendukung yang didapat pada studi pustaka.

Analisis data yaitu mencocokkan dan mengoreksi benar atau tidaknya data-data yang diperoleh. Setelah itu dilakukan studi banding kedua data tersebut sehingga keduanya dihubungkan dan mendapatkan fakta yang telah teruji kebenarannya dan bisa dipertanggungjawabkan.

Objek penelitian dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis. Data tentang fungsi dianalisis dengan pendekatan fungsi teori Malinowski dikelompokkan menjadi satu untuk mengungkap fakta. Tari Indang Tagak Baringin Sakti ini mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi sosial, fungsi ritual, fungsi estetika pada masyarakat Jorong Durian Tarung Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan, dengan berusaha memaksimalkan kemampuan keterampilan analitik agar dapat memahami latar dan fungsi dari aspek yang diteliti, adat dan pranata sosial dalam masyarakat. Konsep tersebut dirumuskan ke dalam tingkatan abstraksi mengenai fungsi aspek kebudayaan, yakni kesenian dalam memenuhi kebutuhan integratif manusia seperti kebutuhan spritual agama dalam masyarakat, kesenian dalam memenuhi kebutuhan biologis manusia seperti kebutuhan pangan dan prokreasi, kesenian dalam memenuhi kebutuhan instrumental seperti kebutuhan pendidikan, kesenian dalam memenuhi kebutuhan estetis seperti kebutuhan hiburan dan keindahan .¹⁵

¹⁵ Dikutip dari <https://blog.unnes.ac.id/prestia/2015/12/03/teori-fungsionalisme-malinowski/>

5. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebuah skripsi. Hasil data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi dijadikan laporan untuk bahan skripsi yang membahas tentang Fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti Jorong Durian Tarung Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat. Adapun sistematika tulisan adalah:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Pendekatan Penelitian.

BAB II : Gambaran Geografis dan Administratif Kabupaten Solok Selatan dan Menjelaskan tentang Gambaran Umum Kehidupan Sosial Budaya masyarakat Di Solok Selatan.

BAB III : Fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti Di Jorong Durian Tarung, Asal usul Tari Indang Tagak Baringin Sakti, Bentuk Penyajian, dan Fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti di masyarakat Jorong Durian Tarung

BAB IV : Berisikan Kesimpulan hasil penelitian ini.